

Pengembangan Bahan Ajar Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Dinegeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas Iv Sd

Nella Audina Kusuma Citra¹, Alfi Laila^{2*}, Rian Damariswara^{3*}

PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nellaaudina01@gmail.com¹, alfilaila@unpkediri.ac.id²

riandamar08@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The background of this research is the observation that 30% of students KKM and 70% KKM, students who are less disciplined in doing and collecting assignments, speak impolitely, do not care about the troubles of their friends. The aims of this study are (1) to determine the validity, practicality and effectiveness of the product development of teaching materials for students with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in fourth grade elementary school students in the 2020/2021 academic year? Research and development (research and development) ADDIE model. Subjects 40 students. The research site is Lirboyo 2 Elementary School, Kediri City. Statistical analysis analysis techniques. It was concluded that: 1) The validity of the product development of student teaching materials with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in students, with a score of 92-96. 2) The effectiveness of the product development of student teaching materials with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in students, with the average score of student test results being 83.12 > 75 above the KKM. 2) The practicality of product development of student teaching materials with the sub-theme of the beauty of cultural diversity in my country to improve the character of love for the homeland in students, with a score of 88.

Keywords: teaching materials, the beauty of cultural diversity in my country, the character of love for the country

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bahwa 30% siswa KKM dan 70% KKM, siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, berbicara tidak sopan, tidak peduli dengan kesulitan temannya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan efektivitas pengembangan produk bahan ajar bagi siswa dengan subtema keindahan keanekaragaman budaya di tanah air untuk meningkatkan karakter cinta tanah air di Indonesia. siswa kelas IV SD tahun ajaran 2020/2021? Penelitian dan pengembangan (research and development) model ADDIE. Subyek 40 siswa. Lokasi penelitian adalah SDN Lirboyo 2 Kota Kediri. Teknik analisis analisis statistik. Disimpulkan bahwa: 1) Validitas pengembangan produk bahan ajar siswa subtema keindahan keanekaragaman budaya di tanah air untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa, dengan skor 92-96. 2) Keefektifan pengembangan produk bahan ajar siswa dengan subtema keindahan keanekaragaman budaya di tanah air untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa, dengan rata-rata skor hasil tes siswa adalah 83,12 > 75 diatas KKM. 2) Kepraktisan pengembangan produk bahan ajar siswa dengan subtema keindahan keanekaragaman budaya di tanah air untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa, dengan skor 88.

Kata kunci: bahan ajar, keindahan keanekaragaman budaya di tanah air, karakter cinta tanah air

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Secara holistik pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri di dunia sekitar mereka. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2016). Pembelajaran tematik telah dikenal sejak diterapkannya kurikulum satuan pendidikan dan sudah diterapkan di sekolah dasar.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik akan diperlakukan mulai kelas I s.d VI. Hal tersebut cocok digunakan karena siswa sekolah dasar (SD) termasuk pada rentangan usia dini yang seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangannya tersebut masih memandang bahwa segala sesuatu itu sebagai keutuhan (holistik) dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajarannya masih tergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami siswa secara langsung. Berkaitan hal tersebut, dipandang perlu penggunaan pembelajaran yang holistik juga. Pembelajaran yang holistik dapat digunakan dengan pembelajaran tematik (Permendiknas, 2016). Sumber belajar tematik integratif diperlukan untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran tematik integratif.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik bertujuan untuk membangun kompetensi peserta didik, dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan kegiatan (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) (Trianto, 2010: 90).

Salah satu dari tematik dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran PPKn diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dimensi sosiokultural (misalnya: cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan) (Sardiman, 2011). Zubaedi (2011: 138) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam

pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah: (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal; (3) nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, dan (4) proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Penanaman karakter dilakukan dengan mengintegrasikan karakter tersebut ke dalam mata pelajaran PPKn pada materi pelajaran di kelas 4 untuk tema 7 "Indahnya Keberagaman di Negeriku". Pemilihan tema tersebut berdasarkan analisis KI dan KD pada seluruh tema kelas 4. KI dan KD yang telah didapat selanjutnya diturunkan menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.

Pendidikan karakter cinta tanah air harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter cinta tanah air diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter cinta tanah air yang baik dan benar.

Pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk menjadikan pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk tumbuh dan berkembangnya pada peserta didik dengan membentuk karakter yang baik. Menurut pendapat Auniliah (2011:22) menyatakan dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, setidaknya telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, hormat, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter adalah cinta tanah air. Affandi (2011: 92) menyebutkan bahwa cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara. Pada usia sekolah dasar, peserta didik sudah mulai belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga dibutuhkan pembiasaan nilai-nilai yang baik agar terbiasa dengan perilaku yang baik (Poerwanti, 2013: 30). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai yang dikembangkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari salah satunya pelajaran PPKn (Basuki, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan melalui kuesioner *need assement* kepada guru yang diberikan kepada siswa di kelas IV SDN Lirboyo 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air belum tertanam dengan baik pada peserta didik, bahwa 30% siswa di atas KKM dan 70% siswa masih dibawah KKM, masih terdapat siswa yang kurang disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas, berbicara tidak sopan, kurang peduli terhadap kesusahan temannya. Selain itu banyak siswa yang saat ini lebih menyukai produk hiburan, yakni musik dan film dari luar negeri, bahkan beberapa diantara mereka menjadi fans berat musisi Korea hal ini adalah dampak dari

kurangnya cinta tanah air terhadap sosial dan budaya. Indikasi lain penurunan karakter cinta tanah air terlihat ketika pelaksanaan upacara bendera. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat mengikuti upacara bendera, kurang tertib dalam berpakaian, dan mengobrol ketika upacara bendera. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn khususnya pada materi keberagaman budaya Indonesia yang selama ini berjalan.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru kesulitan dalam menanamkan materi keragaman suku bangsa dan budaya karena materinya sangat luas dan banyak. Guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dan memperlihatkan beberapa gambar keragaman dari buku siswa. Dengan demikian bahwa kondisi di pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat beberapa anak di bawah KKM dengan data seperti berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

No	Siswa	Pendidikan adama	PPKn	BI	Matematika	IPA	IPS	SBdP	PJOK	B.Jawa	Rara-rata
1	AHMAD F. D	71	84	71	70	72	75	74	77	72	74.0
2	ALDI R. P.	75	80	70	75	72	70	75	77	75	74.3
3	DEWI N. R.	75	75	80	70	74	72	74	72	75	74.1
4	FATHIMATUS	70	75	74	72	83	80	70	70	75	74.3
5	KAYLA I.R	75	80	75	75	71	72	77	72	70	74.1

Berdasarkan hasil nilai dari beberapa siswa yang masih berada di bawah KKM, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar siswa tema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air.

Kelebihan bahan ajar yang akan digunakan yaitu memuat materi sederhana dapat memudahkan siswa dalam belajar. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan perolehan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dari desain yang dibuat bahwa bahan ajar memiliki kelebihan pada cover yang didesain dengan lebih menarik, memuat isi-isi yang sangat mudah dipahami, menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, dilengkapi dengan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pada setiap sub bab diberikan penjelasan atau peta konsep yang hendak dibahas, dibuat bagan dengan rincin sesuai dengan pembelajaran 1 sampai dengan 6, poin-point yang disajikan pada tiap-tiap pembahasan runtut sesuai dengan urutan yang memuat antara lain: pojok kenal lingkungan, pojok membaca, pojok informasi, pojok prediksi, pojok uji coba, pojok presentasi, pojok refleksi, dan pojok ujuk kerja.

Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dapat diwujudkan dengan perolehan hasil belajar dari siswa. Maka dari itu, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Bahan

ajar yang dikembangkan harus layak baik dari segi penyajian, isi, dan bahasa. Hal ini dikarenakan agar bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik berdasarkan pada penilaian oleh para ahli. Sedangkan bahan ajar yang digunakan selama ini adalah sebuah buku yang digunakan guru untuk mendukung pembelajaran masih menguraikan berbagai macam tema sehingga siswa sulit memahami isi buku, dengan desain cover yang sederhana, hanya dilengkapi daftar isi, memuat gambar, isi masih sangat luas dan kurang mengarah. Buku tersebut merupakan satu-satunya bahan ajar yang digunakan. Purnomo & Wilujeng (2016) juga memaparkan bahwa "buku siswa atau bahan ajar siswa mempunyai fungsi yang penting dalam proses pembelajaran, sebagai pegangan wajib baik guru maupun peserta didik sebagai petunjuk dan sebagai acuan kegiatan proses pembelajaran di kelas penjelasan tersebut mengandung arti bahwa alat pendukung serupa untuk membaca perlu dikembangkan dan diterapkan sehingga peserta didik dapat melihat bahan ajar sebagai sumber yang bermanfaat dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Rohmawati, 2015) bahwa pembelajaran efektif dapat didefinisikan selaku pendidikan yang disediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk belajar dapat ditunjang dengan media yang menarik.

Kajian urgensi konten kearifan lokal dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan anak seperti: budaya lokal yang ada di Kediri terdapat Monumen Simpang Lima Gumul yang lebih dapat dipahami oleh siswa daripada Candi Borobudur. Selain itu pentingnya internalisasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran (bahan ajar), sehingga para siswa mampu membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman misalnya: siswa mampu menyerap kebudayaan lokal dan dapat mencintai kebudayaan lokal tersebut sebagai budaya Indonesia. Contoh lainnya norma-norma masyarakat atau kesopanan siswa mampu mentaati norma dan dapat diterapkan di kehidupan masyarakat, misalnya berkata sopan terhadap yang lebih tua. Dengan demikian bahwa bahan ajar yang layak berguna untuk menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh Sutijan (2015) pengembangan instrumen penilaian terpadu dapat mendukung pembelajaran pada siswa dan guru sekolah dasar. Selain menerapkan buku panduan ajar yang mampu mengembangkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa guru bisa mengajar siswa untuk belajar di luar kelas dan objek yang nyata. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Saidah (2020) Belajar di luar kelas setelah setiap UTS atau UAS. Kegiatan ini diselenggarakan dengan mengunjungi tempat-tempat yang edukatif sesuai dengan kelas siswa, seperti kunjungan ke Monumen Simpang Lima Gumul, Pasar Pahing yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kediri, Blimbing

Garden, sentra budidaya jamur di Blabak desa, pabrik gula Pesantren yang merupakan pabrik gula panjang di Kediri dan lain-lain.

Penggunaan bahan ajar ini diharapkan mampu menjadikan solusi dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa, serta mampu mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Desain bahan ajar yang menarik, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu menjembatani tersampainya materi keberagaman budaya Indonesia, sekaligus menumbuhkan kecintaan mempelajari budaya Indonesia melalui aktivitas belajar yang melibatkan siswa dalam penggunaannya yang dilakukan secara berkelompok. Kecintaan mempelajari budaya Indonesia ini merupakan perwujudan dari implementasi penanaman karakter cinta tanah air pada diri peserta didik. Dalam penelitian ini karakter cinta tanah air yang akan diteliti meliputi: sikap cinta tanah air/mencintai produk dalam negeri, mencintai lingkungan hidup, rajin belajar demi kemajuan bangsa, melaksanakan hidup bersih dan sehat, dan mengenal tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.

Dari paparan di atas peneliti merasa perlu untuk menumbuhkan kembali karakter cinta tanah air pada siswa yang sudah mulai pudar karena banyaknya terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang saat ini semakin berkembang. Atas dasar itu, peneliti melakukan pengembangan terhadap bahan ajar tematik untuk dikemas dengan tema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Pengembangan Bahan Ajar Siswa Subtema Indahny Keragaman Budaya di Negeriku Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lirboyo 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021".

METODE

Penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2011: 297), "Penelitian Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kepraktisan produk tersebut. Penelitian ini, model yang menjadi acuan adalah model penelitian ADDIE, Adapun tahapan penelitian ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluations*. Penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas IV sebanyak 40 siswa dengan kelas paralel. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Lirboyo 2 Kota Kediri. Pengumpulan data dengan pendekatan *one-shot-model* menggunakan satu kali. Teknik analisis data menggunakan dua macam analisis data, yaitu statistika deskriptif dan deskriptif. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan angket

respon guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui saran dari ahli materi, dan ahli media serta dari uji coba produk yang dilakukan disajikan dalam bentuk paparan kalimat dan data tertulis. Pada bahan ajar yang dihasilkan analisis deskriptif berupa kritik dan saran yang dikemukakan oleh para ahli, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian.

Tabel 2. Norma Uji Kelayakan dan Kepraktisan

Presentase Penilaian	Kategori	Kategori
81 – 100 %	Sangat Layak	Sangat Praktis
61 – 80 %	Layak	Praktis
41 – 60 %	Cukup Layak	Cukup Praktis
21– 40 %	Kurang Layak	Kurang Praktis
0 – 20%	Tidak Layak	Tidak Praktis

Sumber: Riduwan (2012: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menyajikan hasil uji kepraktisan, kelayakan dan keefektifan.

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
78.75	1	2.5%	Praktis
80.00	5	12.5%	Praktis
81.25	4	10.0%	Sangat Praktis
82.50	6	15.0%	Sangat Praktis
83.75	11	27.5%	Sangat Praktis
85.00	7	17.5%	Sangat Praktis
86.25	4	10.0%	Sangat Praktis
87.50	2	5.0%	Sangat Praktis
Total	40	100%	

Dari hasil uji lapangan luas yang di berikan kepada sebanyak 20 siswa di SD Lirboyo 2 Kota Kediri bahwa secara keseluruhan persentase kepraktisan bahan ajar kategori kelayakan “sangat praktis”.

Tabel 4. Respon Guru

No	Nama	Aspek yang dinilai							Persentase
		Aspek sah	Aspek kepentingan	Tingkat an	Kebermanfaat	Learnability	Menarik minim (interest	Bahan ajar	
1	Ahli materi 1	3	4	4	4	4	4	23	96
2	Ahli materi 2	4	4	3	4	3	4	22	92
	Ahli materi 3	4	3	4	4	4	4	23	96
	Rata-rata					96,7			

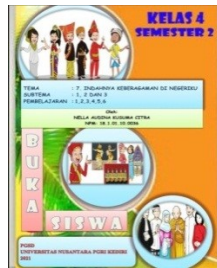
Dari hasil respon guru bimbingan bahwa secara keseluruhan persentase bahan ajar kategori "sangat layak" dengan skor rata-rata sebesar 96,7.

Tabel 5. Respon siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai												Jumlah	Persentase
		Isi Materi				Kualitas Pembelajaran				Kualitas Teknis					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Abaneda Estina	4				4				4				12	100
2	Airul Rahmad		3			4				4				11	92
3	Alim MA	4				4				4				12	100
4	Bagas Adi Saputra		3				3				3			9	75
5	Binti Umayya		3			4				4				11	92
6	Cindi Sufis		3				3			4				10	83
7	David Andrian		3				3				3			9	75
8	Desi Abar Dianni		3			4					3			10	83
9	Diana Safitri		3			4					3			10	83
10	Dwi Masrya ZP		3				3				3			9	75
11	Dzikri Muhamad Wahyu	4				4				4				12	100
12	Elisa Nur F		3			4					3			10	83
13	Endi Tegar Andiga	4				4					3			11	92
14	Farhan Dwi N.	4				4				4				12	100
15	Fiana	4				4				4				12	100
16	Herlina Tri W.		3				3				3			9	75
17	Ika Mifta		3			4				4				11	92
18	Isna K.		3				3				3			9	75
19	Lia Listiani	4				4				4				12	100
20	M. Andrian		3				3				3			9	75
21	Moch. Alvin Efendi		3				3			4				10	83
22	Moh. Ifandi		3			4					3			10	83
23	Moh. Irfan		3				3				3			9	75
24	Mohammad Alfian Adi P.	4				4				4				12	100
25	Muhammad Abdul Basit	4					3			4				11	92
26	Nadya Ayu Crismanda	4					3				3			10	83
27	Nila Zulfa Royani		3				3				3			9	75
28	Ninda Pundi Kusuma	4				4				4				12	100
29	Putri Anggun Prasetyani	4				4					3			11	92
30	Ragil Saputra	4				4				4				12	100
31	Resa Alfina	4				4				4				12	100
32	Revalina D.	4				4				4				12	100
33	Satrio Candra Perkasa	4				4				4				12	100
34	Satrio Jati Pambudi		3				3				3			9	75
35	Sella Muliastah	4				4				4				12	100
36	Sulistiyono Rini	4				4				4				12	100
37	Teara Ambar Utari	4				4				4				12	100
38	Tiya S.P	4				4				4				12	100
39	Vina A.M		3								3			6	50
40	Waluyo C.P	4				4				4				12	100
	Jumlah	8	5			104	39			92	51			427	3,558
	Persentase	4	7			141	143			143				10.675	88.95833

Hasil respon penilaian oleh siswa dapat dilihat bahwa dari aspek Aspek isi/materi, kualitas pembelajaran dan aspek kualitas teknis secara keseluruhan bahan ajar memiliki persentase kelayakan sebesar 89% dengan kategori kelayakan bahan ajar "Sangat Layak".

Desain Akhir Bahan Ajar
Setelah Revisi



Gambar 1. Cover bahan ajar baru



Gambar 2. sebelum direvisi

Perbaikan pada cover yaitu terkait gambar yang lebih spesifik dengan fokus dan desain lebih menarik dalam memberikan warna untuk menarik minat siswa saat membaca.

Tampilan Daftar Isi Bahan Ajar Siswa

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Sub Tema 1: Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeri	3
Pengalaman 1	4
Pengalaman 2	5
Pengalaman 3	6
Pengalaman 4	7
Pengalaman 5	8
Sub Tema 2: Keberagaman Bahasa di Negeri	9
Pengalaman 1	10
Pengalaman 2	11
Pengalaman 3	12
Pengalaman 4	13
Pengalaman 5	14
Sub Tema 3: Keberagaman Perilaku dan Karakter Negeri	15
Pengalaman 1	16
Pengalaman 2	17
Pengalaman 3	18
Pengalaman 4	19
Pengalaman 5	20

Gambar 3. Daftar isi baru
Sesudah direvisi

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Sub Tema 1	3
Pengalaman 1	4
Pengalaman 2	5
Pengalaman 3	6
Pengalaman 4	7
Pengalaman 5	8
Sub Tema 2	9
Pengalaman 1	10
Pengalaman 2	11
Pengalaman 3	12
Pengalaman 4	13
Pengalaman 5	14
Sub Tema 3	15
Pengalaman 1	16
Pengalaman 2	17
Pengalaman 3	18
Pengalaman 4	19
Pengalaman 5	20

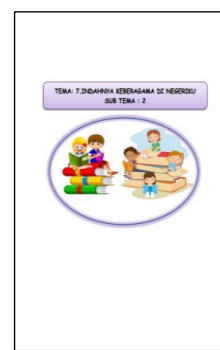
Gambar 4.
Daftar isi sebelum di revisi

Perbaikan pada daftar isi yaitu terkait dengan penulisan dituliskan secara jelas dan rinci sesuai dengan isi dalam bahan ajar untuk memudahkan dalam mencari data dengan melihat pada daftar isi.

Tampilan Tema 7



Gambar 5. Tema revisi
Sesudah

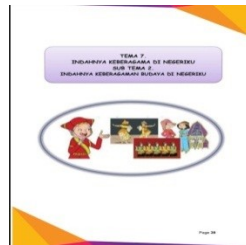


Gambar 6. Tema lama
sebelum

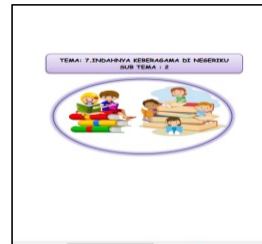
Perbaikan pada tema yaitu terkait gambar yang disajikan lebih rinci dan jelas dengan memberikan gambar lebih satu untuk melihat kesesuaian

pada materi yang diajukkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menarik dalam membaca bahan ajar.

Tampilan Subtema 2 Bahan Ajar Siswa



Gambar 7. Tema 7 subtema 2 tema sesudah



Gambar 8. Tema 7 subtema 2 sebelum

Perbaikan pada tema yaitu terkait gambar yang disajikan lebih rinci dan jelas dengan memberikan gambar lebih satu untuk melihat kesesuaian pada materi yang diajukkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menarik dalam membaca bahan ajar tidak boleh sama dengan gambar yang sudah disediakan.



Gambar 9. Peta konsep

Perbaikan pada peta konsep sebaiknya diberikan gambar dan desain secara jelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan secara jelas dan rinci karena sebelumnya desain tidak terdapat peta konsep.



Gambar 10. Kerangka peta konsep

Perbaikan pada kerangka peta konsep sebaiknya diberikan gambar dan desain secara jelas untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan secara jelas dan rinci karena sebelumnya desain tidak terdapat kerangka peta konsep.

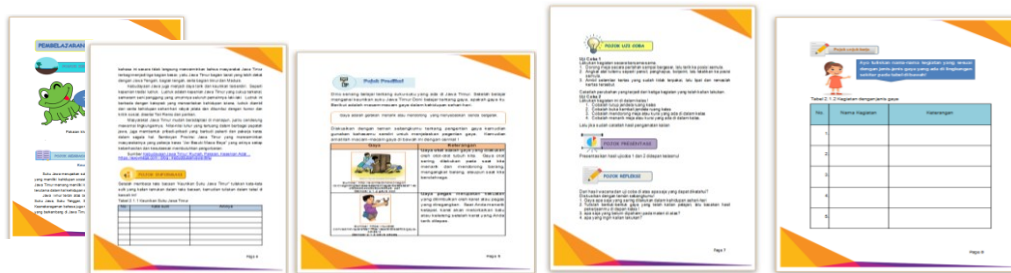


Gambar 11. Isi bahan ajar Sesudah



Gambar 12. Isi bahan ajar sebelum direvisi

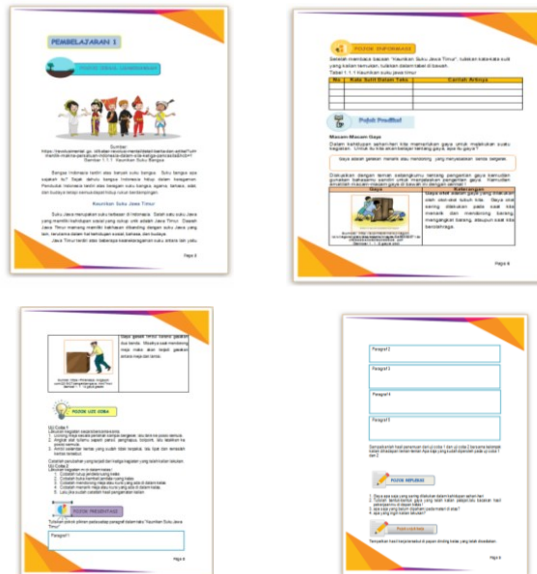
Perbaikan pada isi bahan ajar pada desain awal lebih simple dan kurang menarik sehingga disarankan untuk memberikan gambar dan desain yang lebih spesifik untuk menarik siswa dalam memahami materi bahan ajar.



Gambar 13. Kelengkapan isi dari bahan ajar setelah direvisi

Perbaikan pada isi bahan ajar pada desain awal lebih simple dan kurang menarik sehingga disarankan untuk memberikan gambar dan desain yang lebih spesifik untuk menarik siswa dalam memahami materi bahan ajar selain itu pada setiap pojok harus menyesuaikan materi yang diambil pada peta konsep dengan menjelaskan semua tematik pada materi yang diajarkan.

Revisi Bahan Ajar



Gambar 14. Bahan ajar sebelum direvisi

Perbaikan pada bahan ajar sebelum direvisi dalam menjelaskan pojok kurang kreatif dan kurang gambar pada masing-masing pojok harus menyesuaikan isi tematik yang dikaji.

Pembahasan

Spesifikasi Model

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik di SD kelas IV Lirboyo 2 Kota Kediri. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan bahan dalam penelitian ini.

Masalah-masalah tersebut meliputi:

- a. Belum optimalnya pemanfaatan komputer di sekolah, masih terbatas pada mata pelajaran tertentu;
- b. Kurangnya kemampuan dan kemauan guru dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya adalah bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik;
- c. Belum bervariasinya penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran; dan
- d. Belum banyak media dengan pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air dengan fokus pada kebudayaan lokal. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan penelitian dan pengembangan menurut Branch (dalam Sugiyono 2015:530) memaparkan tahap dalam penelitian dan pengembangan.

Prinsip-prinsip, keunggulan dan kelemahan model

- a. Keunggulan dari hasil penelitian ini ringkas secara lebih terinci dengan membahas pada kebudayaan lokal sehingga pemahaman siswa terhadap materi mudah dipahami.
- b. Kelemahan model

Pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah sesuai tahapan sehingga memerlukan waktu dan proses yang relatif panjang dan lama. Biaya yang relatif besar akan diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, melalui penyederhanaan tahapan penelitian ini bisa selesai dengan jumlah biaya yang relative terjangkau.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi model

a. Faktor pendukung

Penelitian ini yang mendukung dalam pembuatan bahan ajar adalah menggunakan teori yang sudah ada yang digunakan oleh ahli teori Borg & Gall (1983: 792) dalam Sugiyono (2015) menyarankan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam penelitian tesis. Dari hasil tahapan yang penelitian sangat jelas dan terinci dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam penelitian yang meliputi:

- 1) tahap pengumpulan informasi;
- 2) tahap perencanaan;
- 3) tahap pengembangan; dan
- 4) tahap validasi dan ujicoba.

Dengan tahapan pengumpulan informasi dilakukan tinjauan standar isi yang meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI) dan studi pustaka. Setelah tahap pengumpulan informasi selesai, selanjutnya dilakukan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian dan pembuatan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat dengan berpedoman pada kriteria mengevaluasi bahan ajar menjadi pedoman dalam pembuatan kisi-kisi instrumen lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat selanjutnya menjadi pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.

Selanjutnya, tahap pengembangan produk terdiri dari pembuatan cover, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan isi dalam penulisan materi. Setelah pengembangan produk selesai, maka diperoleh berupa bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik di SD kelas IV Lirboyo 2 Kota Kediri.

Produk awal bahan ajar selanjutnya divalidasi oleh ahli materi. Ahli materi memvalidasi, dengan kategori sangat valid dan layak digunakan sehingga bahan sudah memenuhi standar untuk diujicobakan. Bahan ajar selanjutnya direvisi sesuai saran dan komentar ahli materi. Berdasarkan hasil tersebut media sudah layak untuk diujicobakan. Peneliti mencari sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk melaksanakan ujicoba secara terbatas. Hal ini dikarenakan berupa bahan ajar buku pada subtema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran tematik merupakan materi yang tercantum dalam kurikulum 2013. Setelah melakukan proses pencarian, peneliti menemukan sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sekolah tersebut ialah di SD kelas IV Lirboyo 2 Kota Kediri sebagai tempat

penelitian dan SD kelas IV Lirboyo 1 Kota Kediri sebagai uji coba terbatas. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sudah menerapkan kurikulum 2013. Ujicoba dilaksanakan dengan cara memberikan angket kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran oleh guru untuk mengetahui responden guru dan siswa. Selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar, peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan bahan ajar tersebut.

b. Faktor penghambat

Penelitian membutuhkan ketelitian dalam memahami tahapan yang dianjurkan oleh ahli dengan membutuhkan tenaga dan biaya dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kevalidan produk pengembangan bahan ajar siswa subtema indahny keragaman budaya dinegeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021, dengan skor perolehan sebesar 92-96. Keefektifan produk pengembangan bahan ajar siswa subtema indahny keragaman budaya di negeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021, dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes siswa sebesar $83,12 > 75$ di atas KKM. Kepraktisan produk pengembangan bahan ajar siswa subtema indahny keragaman budaya di negeriku untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021. Dengan skor perolehan sebesar 88. Disarankan bagi guru, bahan ajar yang dapat digunakan pada subtema indahny keragaman budaya di negeriku dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran yang memudahkan dalam menyampaikan materi dengan mengusung kearifan lokal yang mampu meningkatkan karakter cinta tanah air di kelas IV SD Lirboyo 2 Kota Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Affandi. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina. Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Akdon, Riduwan. 2012. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., & Kanzunnudin, M.(2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Refleksi Edukatika*. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7 (2), 145–150.
- Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.

- Basuki, Agus Rinto. 2013. "*Tindak Tutur 'Menolak' dalam Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawadi Surakarta*". Jalabahasa. Volume 9, Nomer 2, Halaman 1-14.
- Heru Purnomo, Insih Wilujeng. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Dan Instrumen Penilaian Ipa Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013*. Jurnal Prima Edukasia, 4 (1), Januari 2016-78.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutijan. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu*. Jurnal FKIP UNS.Vo.18 No. 2.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.